SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Vol. 2, No. 1, Juni 2025, hlm. 908-915
e-ISSN: 3089-5014

PENGARUH PERSEPSI ATAS MODEL PEMBELAJARAN DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI

Setiyawan[1)]
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tj. Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan; 12530

Sumaryoto[2)]
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tj. Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan; 12530

Maman Ahdiat[3)]
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tj. Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan; 12530

setiyawan83@gmail.com[1)], sumaryoto@unindra.ac.id[2)], mamanachdiyat9 @gmail.com[3)]

Abstract*: This study examines the influence of students' perceptions of instructional models and vocabulary mastery on their narrative writing skills. The focus of the research among is on private senior high school students in Karawang Regency, Indonesia. The research is grounded in the fact that students' proficiency in narrative writing remains relatively low and varied, while instructional approaches used by teachers and student vocabulary mastrey are crucial factors in enchancing writing ability. A quantitative descriptive method with a survey approach was employed. The sample consited of 83 respondents selected through stratified random sampling from several private schools. The instruments consicted of a questionnaire to measure students' perceptions of instructional models, as well as and objective tests to assess vocabulary mastery and narrative writing skills. Data were analyzed using multiple regression. The results showed that both individually and simultaneously, perceptions of learning models and vocabulary mastery had a positive and significant effect on narrative writing skills. (1) There is a significant effect of students' perceptions of learning models and vocabulary mastery together on narrative writing skills of private high school students in Karawang Regency, as evidenced by Sig = 0.000 < 0.05 and F-value = 58.347. (2) There is a significant effect of students' perceptions of learning models on narrative writing skills, as evidenced by Sig = 0.005 < 0.05 and t-value = 2.901. (3) There is a significant effect of vocabulary mastery on narrative writing skills, as evidenced by Sig = 0.000 < 0.05 and t-value = 4.614.*

Keywords: *perceptions of learning models, vocabulary mastery, the writing skills of narrative texts*.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

menulis teks narasi. Fokus penelitian ini adalah siswa SMA swasta di Kabupaten Karawang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih tergolong rendah dan beragam, sementara model pembelajaran yang digunakan guru serta penguasaan kosakata siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskiptif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian berjumlah 83 responden dari beberapa SMA swasta yang dipilih secara acak bertingkat (*stratified random sampling*). Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap model pembelajaran, serta tes objektif untuk mengukur penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, persepsi terhadap model pembelajaran dan penguasaan kosakata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi. 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas model pembelajaran dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa SMA swasta di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 58,347. 2)Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa SMA swasta di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* = 0,005 < 0,05 dan t_{hitung} = 2,901. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa SMA swasta di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} = 4.614.

Kata Kunci: Persepsi atas model pembelajaran, penguasaan kosakata, keterampilan menulis teks narasi.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan arah kebijakan kurikulum terdahulu, dalam kurikulum terbaru, yakni Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran bahasa sebagai sarana pengembangan kompetensi berbahasa siswa secara terpadu, mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, menulis mendapat perhatian khusus karena berfungsi sebagai media berpikir kritis, alat komunikasi yang efektif, serta wahana untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pandangan dalam berbagai situasi.

Pembelajaran menulis mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kemampuan berpikir kritis dalam merumuskan argumen, kreativitas dalam menuangkan ide, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan karya tulis. Melalui kegiatan menulis narasi, deskripsi, eksposisi, hingga argumentasi, siswa tidak hanya dilatih secara teknis, tetapi juga diarahkan untuk menyampaikan gagasan secara logis, etis, dan reflektif. Pemahaman terhadap kaidah ejaan yang baik dan benar turut menjadi bagian penting, sebab ejaan mengatur cara melambangkan bunyi ujaran melalui pilihan kata, penggunaan tanda baca, serta penyerapan unsur bahasa asing.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat besar dibandingkan keterampilan lainnya. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide secara bebas dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2018:3–4). Pengetahuan tentang sistem

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

kebahasaan, khususnya struktur dan kosakata, menjadi prasyarat keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan diukur pencapaiannya (Nurgiyantoro, 2014:7). Kekeliruan dalam penggunaan kata dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami bacaan maupun menyusun kalimat, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, penguasaan kosakata menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis (Tarigan, 2021:2).

Keterampilan menulis narasi siswa perlu dikembangkan karena kegiatan ini tidak hanya mengasah penguasaan kosakata, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya antara lain budaya membaca yang lemah, keterbatasan kosakata, serta model pembelajaran guru yang kurang mendukung pengembangan keterampilan menulis. Model pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman terbukti mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, mendorong siswa untuk aktif menggali ide, serta mengekspresikannya dalam bentuk tulisan naratif. Sebaliknya, model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk menulis.

Kosakata berperan penting dalam membentuk kalimat dan paragraf yang kohesif serta komunikatif. Semakin luas kosakata yang dimiliki siswa, semakin besar pula keterampilannya dalam mengekspresikan ide, menggambarkan suasana, serta mengembangkan alur cerita yang menarik. Sebaliknya, keterbatasan kosakata menyebabkan tulisan menjadi monoton dan kurang berkembang. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis, termasuk dalam bahasa kedua (Dalman, 2021; Schmitt, 2020). Dengan demikian, penguasaan kosakata menjadi aspek krusial dalam keterampilan menulis narasi.

Penelitian Alharthi (dalam Dalman, 2021) juga menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis dalam bahasa kedua. Hal ini menguatkan bahwa keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, sangat dipengaruhi oleh sejauh mana peserta didik menguasai dan mengaktifkan kosakata yang dimilikinya.

Hasil observasi awal di beberapa SMA swasta di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, serta memilih kosakata yang tepat. Tulisan mereka cenderung repetitif, tidak logis, dan kurang menarik. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran menulis, baik dari segi penguasaan kosakata maupun model pembelajaran yang diterapkan guru. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, sementara model pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning, Discovery Learning*, atau *Problem-Based Learning* belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi atas model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa SMA swasta di Kabupaten Karawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara variabel bebas (persepsi atas model pembelajaran dan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

penguasaan kosakata) dengan variabel terikat (keterampilan menulis teks narasi). Selain itu, temuan penelitian diharapkan menjadi dasar bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.0, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Desriptif

No	Ukuran Deskriptif	Keterampilan Menulis Teks Narasi	Persepsi atas Model Pembelajaran	Penguasaan Kosakata
1	Mean	84,24	114,25	104,34
2	Median	84	114	105
3	Mode	83	114	105
4	Simpangan Baku	8,093	17,467	19,330

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa skor nilai rata-rata keterampilan menulis teks narasi sebesar 84,24 siswa SMA Swasta di Kabupaten Karawang. Pada variabel persepsi atas model pembelajaran diperoleh skor nilai rata-rata 114,25, dan pada variabel penguasaan kosakata diperoleh skor nilai rata-rata 104,34.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,770	0,593	0,583	5,229
a. Predictors: (Constant), Penguasaan kosakata, Persepsi atas model pembelajaran				

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Signifikansi Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3190,150	2	1595,075	58,347	0,000
	Residual	2187,030	80	27,338		
	Total	5377,181	82			
a. Dependent Variable: Keterampilan menulis teks narasi						
b. Predictors: (Constant), Penguasaan koakata, Persepsi atas model pembelajaran						

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Persamaan Garis Regresi (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,515	3,841		11,850	0,000
	Persepsi atas model pembelajaran	0,147	0,051	0,316	2,901	0,005
	Penguasaan kosakata	0,211	0,046	0,503	4,614	0,000
a. Dependent Variable: Keterampilan menulis teks narasi						

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara persepsi atas model pembelajaran dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks narasi sebesar 0,770 dan kontribusi sebesar 59,3% dan sisanya 40,7% karena faktor lain. Pada Tabel 3 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks narasi ditunjukkan dengan nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 58,347. Sedangkan pada Tabel 4 terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks narasi, ditunjukkan dengan nilai *Sig* = 0,005 < 0,05 dan t_{hitung} = 2,901 dan terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks narasi, ditunjukkan dengan nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} = 4,614.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,770, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (persepsi atas model pembelajaran) dan X_2 (penguasaan kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis teks narasi).

Dari pengujian signifikansi korelasi regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel X_1 (persepsi atas model pembelajaran) dan X_2 (penguasaan kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (ketrampilan menulis teks narasi).

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan prosedur penilaian yang tepat. Agar hasil belajar sesuai dengan harapan, tujuan yang ingin dicapai harus dirumuskan secara jelas, disertai target yang terukur dan strategi pencapaiannya yang terarah.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Kemampuan menulis siswa dapat terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru. Data tersebut tidak hanya berfungsi untuk menilai keterampilan individu, tetapi juga menjadi tolok ukur produktivitas proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru maupun praktisi pendidikan. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif guna meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Selain itu, penguasaan kosakata dapat diintegrasikan melalui penerapan model pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa dan teori menulis. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa, sekaligus menawarkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

2. Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,005 < 0,05 dan t_{hitung} = 2,901, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas model pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis teks narasi).

Menulis teks narasi bukan hanya sekadar menuangkan kata-kata dalam bentuk teks, melainkan juga membutuhkan daya imajinasi, kreativitas, serta kecakapan dalam merangkai alur cerita yang runtut—mulai dari pengenalan, konflik, hingga penyelesaian. Model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas dan memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide cerita secara bebas akan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketika siswa merasa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka, kepercayaan diri akan tumbuh, sehingga karya berupa teks narasi yang dihasilkan lebih orisinal, ekspresif, dan kreatif.

Persepsi siswa terhadap model pembelajaran mencerminkan bagaimana mereka memahami, menerima, dan menilai strategi yang diterapkan guru. Dalam konteks pembelajaran teks narasi, pendekatan yang interaktif, kreatif, dan memberi peluang eksplorasi—seperti pembelajaran berbasis teknologi, *Contextual Learning*, atau *Problem-Based Learning*—dapat meningkatkan motivasi sekaligus keterlibatan aktif siswa. Apabila siswa merasa metode pembelajaran memberikan tantangan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka, maka keterampilan menulis teks narasi cenderung berkembang lebih optimal.

Temuan ini memberi pesan penting bagi guru maupun pengambil kebijakan di bidang pendidikan. Guru perlu lebih peka dalam memilih model pembelajaran yang bukan hanya sejalan dengan tujuan kurikulum, tetapi juga selaras dengan kebutuhan serta persepsi siswa. Pendekatan yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan konteks nyata sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, menciptakan suasana kelas yang terbuka dan mendukung akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan dan imajinasi mereka secara lebih optimal.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Namun demikian, persepsi positif siswa terhadap model pembelajaran hanyalah salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan menulis. Aspek lain, seperti kebiasaan membaca, latar belakang budaya, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan kosakata, juga berperan penting. Dengan demikian, pandangan siswa yang baik terhadap pembelajaran dapat menjadi landasan awal yang kuat, tetapi tetap perlu diimbangi dengan strategi penguatan lain agar keterampilan menulis terutama menulis teks narasi dapat berkembang secara maksimal.

3. Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} = 4,614 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (penguasaan kosakata) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis teks narasi).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa (Sarnan et al., 2018). Siswa yang memiliki penguasaan kosakata luas cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, mampu mengekspresikan ide dengan jelas, serta lebih terampil dalam menulis. Sebaliknya, keterbatasan kosakata menjadi hambatan serius dalam pencapaian hasil belajar karena siswa kesulitan menyampaikan gagasan, memahami bacaan, maupun menyusun kalimat yang efektif.

Dalam konteks keterampilan menulis teks narasi, kosakata memegang peranan yang sangat vital. Menulis teks narasi bukan hanya menuntut keterampilan bahasa secara teknis, tetapi juga membutuhkan kemampuan berimajinasi, kreativitas, serta kecakapan dalam membangun alur dan karakter. Dengan penguasaan kosakata yang baik, siswa dapat menghadirkan suasana cerita yang hidup, menyusun konflik yang menarik, memberikan penyelesaian yang memuaskan, bahkan menggambarkan perasaan serta sudut pandang tokoh secara meyakinkan.

Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan sejauh mana siswa menguasai kosakata. Penguasaan kosakata bukan hanya menjadi prasyarat keterampilan menulis, tetapi juga menjadi indikator penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan memperkaya kosakata melalui berbagai model pembelajaran yang interaktif, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks narasi yang lebih kreatif, runtut, dan ekspresif.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa SMA swasta di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 58,347.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

keterampilan menulis teks narasi siswa SMA swasta di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* = 0,005 < 0,05 dan t_{hitung} = 2,901.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa SMA swasta di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} = 4.614.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman, H. (2021). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Eliastuti, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 78–91.

Feniliya. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Berpikir Kreatif terhadap Keterampilan Menulis Teks Naratif. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia,* 2(3), 32–40.

Hilaliyah, T. (2019). Penguasaan Kosakata dan Kecerdasan Interpersonal dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia,* 7(1), 22–30.

Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurrahmah, S. F., Sumaryoto, & Restoeningroem, R. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Vol. tertera)

Rakhmat, Jalaluddin. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saputra, Iqra Juniar. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Naratif. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*,Vol. 4, No. 1, April 2021.

Sarnan, S., Suherli, S., & Darmawan, R. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia,* 1(2), 45–55.

Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 101–110.

Suriamiharja, (2016). *Petunjuk Praktis Menulis.* Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan.

Tarigan, H.G. (2018). *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Kosakata* (ed. elektronik). Bandung: Angkasa.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License